

Membangun Kelurahan Sehat Melalui Kemitraan Poltekkes Tanjungkarang Dan Puskesmas Susunan Baru

Mei Ahyanti^{1*}, Prayudhy Yushananta², Sarip Usman³

¹²³ Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Jl. Soekarno Hatta No. 6 Bandar Lampung

*Penulis Korespondensi : e-mail : meiahyati@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak

Kasus diare di Puskesmas Susunan Baru cenderung berfluktuasi, dan masih selalu menjadi masalah kesehatan. Sarana sanitasi merupakan salah satu komponen dari sanitasi permukiman juga merupakan aspek penting terkait langsung dengan kesehatan dan masyarakat. Hasil penelitian oleh Ahyanti (2018) di Kota Bandar Lampung, menemukan komponen sarana sanitasi permukiman berhubungan dengan penyakit diare (p value = 0,000 OR=2,558 CI = 1,681 – 3,892). Dalam menindaklanjuti uraian tersebut perlu dilakukan upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kejadian penyakit.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Sanitasi Lingkungan Poltekkes Tanjungkarang bermitra dengan Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung membangun jamban sederhana sehat dan penyuluhan tentang perilaku pembuangan tinja yang aman. Pembangunan jamban keluarga diarahkan kepada masyarakat prioritas yaitu yang tinggal di bantaran sungai. Pada kegiatan masyarakat ini telah terbangun sejumlah 16 unit jamban sederhana sehat dan 2 unit septiktank komunal. Masyarakat Kelurahan Segala Mider 100% telah memiliki akses pembuangan tinja di tempat yang aman dan siap untuk diverifikasi dalam rangka pencanangan Open Defecation Free (ODF) atau daerah bebas buang air besar sembarangan.

Kata Kunci : Jamban Keluarga, ODF, Segala Mider

1. Pendahuluan

Penyakit berbasis lingkungan merupakan masalah kesehatan yang belum terselesaikan dan terjadi di seluruh belahan dunia. Setiap tahun, diare selalu menduduki peringkat lima besar penyakit berbasis lingkungan. Setiap 15 detik, satu anak di dunia meninggal karena penyakit diare. Di Indonesia, diare menjadi penyebab kematian nomor 2 pada anak usia di bawah 5 tahun, persentasenya 15 sampai 17 persen [1].

Salah satu tantangan yang paling utama bagi negara-negara berkembang karena menurut *World Health Organization (WHO)* adalah sanitasi, karena akses sanitasi masih terlalu rendah. Selain merugikan pertumbuhan ekonomi dan potensi sumber daya manusia pada skala nasional, kondisi ini juga dapat menimbulkan masalah kesehatan lingkungan yang lebih besar. Sanitasi adalah cara untuk mencegah berjangkitnya suatu penyakit menular dengan cara memutuskan rantai penyakit dari sumbernya. Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan.

Dari beberapa penyakit berbasis

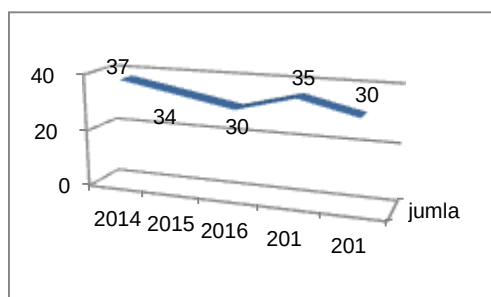
lingkungan, diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga potensial kejadian luar biasa (KLB). Angka kesakitan (*Insidens Rate*) diare untuk semua kelompok umur di Provinsi Lampung dari tahun 2014 - 2015 cenderung meningkat, yaitu dari 9,8 per 1.000 penduduk menjadi 21,4 per 1.000 penduduk [2]. Angka ini bila dibandingkan dengan rata-rata nasional, angka ini masih jauh dibawah angka nasional: 374 per 1.000 penduduk [3]. Walaupun angka kesakitan meningkat namun angka kematian atau CFR diare masih dibawah 1% . sedangkan Angka Kesakitan (IR) selama tahun 2010 – 2015 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2016, terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 provinsi, 3 kabupaten, dengan jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang (CFR 3,04%) [4].

Gambaran kejadian penyakit diare di Kota Bandar Lampung, menyebar merata di setiap puskesmas. Trend kasus diare tahun 2014- 2016 cenderung meningkat. Tahun 2014 dilaporkan sebanyak 17605 kasus, tahun 2015 dilaporkan 18231 kasus, dan tahun 2016 21694 kasus. Pada gambar 1 tampak kecenderungan angka kejadian diare berfluktuasi, dan diare masih

selalu menjadi masalah di Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung.

Beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare yaitu faktor agent, vektor pembawa, penjamu, lingkungan dan perilaku manusia. Sarana sanitasi merupakan salah satu komponen dari sanitasi permukiman juga merupakan aspek penting terkait langsung dengan kesehatan dan masyarakat. Masih tingginya angka kesakitan khususnya penyakit "*Waterborne disease*" membuktikan bahwa masih terdapat masalah sanitasi di permukiman.

Gambar 1. Trend Kasus Diare Semua



Umur di Kelurahan Segala Mider Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Tahun 2014-2018 (Puskesmas Susunan Baru, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan di Kota Bandar Lampung, menemukan bahwa komponen sarana sanitasi pemukiman berhubungan dengan penyakit diare (p value = 0,000 OR=2,558 CI = 1,681 – 3,892) [6]. Konvensi Sanitasi Perkotaan 2009, menyimpulkan bahwa kondisi sanitasi di Indonesia masih cukup memprihatinkan dimana akses terhadap sanitasi dasar mencapai 90,5% (perkotaan) dan 67% (pedesaan). Namun akses terhadap sanitasi setempat yang aman (menggunakan septik- tank) baru mencapai 71,06% untuk perkotaan dan hanya 32,47% untuk pedesaan [7].

Permasalahan kesehatan yang ada dimasyarakat telah diuraikan diatas. Dalam menindaklanjuti uraian tersebut perlu dilakukan upaya-upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kejadian penyakit agar tidak semakin berat. Untuk mencapai tujuan tersebut, memerlukan kemitraan dari sektor pendidikan tenaga kesehatan dan masyarakat secara terintegrasi.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

Masyarakat di Kelurahan Segala Mider Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru adalah : 1) membangun kesepakatan dengan kepala Puskesmas Susunan Baru; 2) melakukan penyamaan persepsi; 3) pemberdayaan masyarakat dalam membangun jamban sederhana sehat; 4) penyuluhan. Yang menjadi mitra sasaran adalah Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan bekerjasama dengan Puskesmas Susunan Baru dan dipusatkan di Kelurahan Segala Mider Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung. Sedangkan waktu kegiatan selama 8 (delapan) bulan, pada bulan Juli – Desember 2019.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dibantu dengan mahasiswa meliputi :

1. Membangun kesepakatan dengan mitra Puskesmas
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019 di Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung, dihadiri oleh Tim dosen pengabmas dan tim dari Puskesmas Susunan Baru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membuat satu kesepakatan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di Kelurahan Segala Mider. Kelurahan Segala Mider merupakan satu kelurahan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru yang yang belum deklarasi ODF dan saat ini sedang menuju ODF. Dalam kegiatan ini, dibahas perencanaan pembangunan jamban keluarga sehat murah dan mudah diakses oleh masyarakat.
2. Melakukan Penyamaan persepsi
Kegiatan penyamaan persepsi dimaksudkan untuk menyeragamkan pemikiran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh tim dosen berjumlah 17 orang, terdiri dari kepala UPT Puskesmas Susunan Baru, Camat Tanjungkarang Barat beserta Sekretaris Camat, perwakilan dari kelurahan Segala Mider dan perwakilan masyarakat dalam hal ini para ketua dusun. Pelaksanaan penyamaan persepsi pada tanggal 29 Juli 2019 bertempat di Kantor Camat Tanjungkarang Barat.



Gambar 2. Penyamaan Persepsi antara Tim Dosen, Pihak Puskesmas Susunan Baru, Kecamatan dan Masyarakat.

Penyamaan persepsi diawali dengan pembukaan oleh moderator, dilanjutkan dengan pengarahan oleh Kepala Puskesmas (dr. Lya Agustina Wulandari), sambutan oleh Camat (Nurchahyo) dan penyampaian informasi dari Poltekkes Tanjungkrang (Mei Ahyanti, SKM, M.Kes) serta diskusi yang dipandu oleh Dosen Poltekkes Tanjungkrang (Prayudhy Yushananta, SKM, MKM).

Dari hasil diskusi diperoleh kesepakatan :

- a. Masing-masing sektor akan berkontribusi untuk terlaksananya kegiatan pembangunan jamban dan perubahan perilaku sehat masyarakat
 - b. Masalah yang ada di Kelurahan Segala Mider telah teridentifikasi, yaitu dalam rangka menuju ODF masih terdapat beberapa masyarakat dibantaran sungai yang membuang tinjanya sembarangan, perlunya pengarahan/penyuluhan untuk perubahan perilaku membuang tinja yang aman.
 - c. Terdapat perbedaan data antara yang ada di lingkungan masyarakat dengan data Puskesmas, sehingga perlu disinkronkan data riil. Menjadi tugas dari ketua lingkungan untuk menyampaikan informasi tentang kepemilikan jamban sehat dan perilaku masyarakat berkaitan dengan penggunaan jamban.
- Diantara masyarakat, diidentifikasi siapa saja yang mau tetapi tidak memiliki lahan yang cukup, mau tetapi tidak memiliki biaya dan masyarakat yang mampu namun tidak mau membuang tinjanya ke jamban.
- d. Data dikumpulkan dalam waktu 1 minggu dan dilaporkan kepada Camat melalui sekretaris Kelurahan (Ibu Zubaiti)
 - e. Himbauan untuk merubah pola pikir masyarakat berkaitan dengan hidup sehat dan ODF untuk masyarakat khususnya yang

tinggal di bantaran sungai dan akan di eksekusi pada tahun 2020, dserta memberikan sangsi kepada masyarakat yang tidak mengikuti arahan dengan melampirkan bukti bebas PBB dan ODF jika akan mengurus surat-menyurat di Kelurahan atau Kecamatan, hal ini disosialisasikan ke masyarakat.

- f. Bersama HAKLI Kota Bandar Lampung dapat memberikan advokasi kepada Walikota untuk memunculkan aturan-aturan/perda/instruksi untuk memberikan sangsi kepada masyarakat sehingga tujuan hidup sehat dapat tercapai dengan merubah perilaku.

3. Melakukan Penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat

Aksi kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan dalam membangun jamban sehat diawali dengan arahan dari Bapak Camat Tanjungkrang Barat (Nurchahyo). Selanjutnya paparan dari Lurah Segala Mider (Yuliar) dan dilanjutkan dengan penyampaian materi jamban keluarga sederhana sehat dan murah oleh Tim Dosen Poltekkes Tanjungkrang (Sarip Usman, SKM, M.Kes) dilaksanakan pada Kamis, 30 Oktober 2019 pada pukul 09.00 WIB di Kantor Camat Tanjungkrang Barat.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan khusus bagi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai. Hal ini disebabkan masih banyaknya warga masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan tentang hidup sehat dan secara ekonomi memiliki kemampuan tetapi belum memiliki kesadaran tentang dampak dari membuang tinjanya ke aliran sungai. Masyarakat merasa keberatan mengeluarkan dana untuk membangun sarana sanitasi yang diperlukannya. Penyuluhan ditujukan untuk menggugah fikiran masyarakat tentang pentingnya mengisolasi tinja agar tidak terjamah oleh serangga dan dapat menyebarkan penyakit serta mudahnya pembuatan jamban dan tidak memerlukan biaya yang mahal, namun bisa tetap hidup sehat.

Pada gambar 3 tampak masyarakat sedang mendapatkan penjelasan tentang pembuangan tinja yang aman yaitu pembuangan ke jamban keluarga. Tinja yang dibuang ke jamban keluarga akan terisolasi dari lingkungan luar sehingga tidak dapat dijamah oleh serangga penyebar penyakit.



Gambar 3. Penyuluhan Tentang Pembuatan Jamban Keluarga Sehat

4. Melaksanakan pembangunan Jamban Keluarga sehat.

Pembangunan jamban keluarga diarahkan kepada masyarakat prioritas yaitu yang tinggal di bantaran sungai yang mengalir melalui Kelurahan Segala Mider. Hal ini disebabkan pada wilayah tersebut masih terdapat masyarakat yang memiliki jamban namun menyalurkan pembuangan tinjanya ke sungai. Kegiatan dapat terselenggara dengan baik, berkat kerjasama lintas program, lintas sektor baik dari sisi teknis maupun pendanaan. Masyarakat sangat menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk membantu membangun kondisi sehat di Kelurahan Segala Mider. Camat Tanjungkarang Barat dan Lurah Segala Mider serta kepala Puskesmas Susunan Baru mendukung penuh kegiatan ini.

Upaya pengolahan yang tepat dan optimal yang dilakukan secara terintegrasi seperti pembangunan jamban keluarga dan tangki septik efektif untuk menurunkan tingkat pencemaran dan melindungi ekosistem perairan [8].



Gambar 4. Pembangunan Jamban Keluarga

Kegiatan pembangunan berlangsung hingga tanggal 31 November 2019 sebanyak 16 jamban dan septiktank telah terbangun dengan perincian

5 unit di RT.04 LK. 2 dan 11 Unit di RT. 08 LK.2. dan 2 unit septiktank komunal di RT.08 LK. 3. Adapun nama- nama kepala keluarga yang membangun sarana jamban digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar nama Kepala Keluarga yang membangun sarana jamban

No.	Nama KK	Alamat	Sarana yang dibangun
1.	Armin Irianto	RT. 04 LK. 2	1 KK 1 Jamban dan septiktank
2.	Sarimin		
3.	Mulyono		
4.	Saimin		
5.	S. Febri Wahyu S		
6.	Nasirun	RT. 08 LK. 2	1 KK 1 Jamban dan septiktank
7.	Angga Saputra		
8.	Suratman		
9.	Mugiman		
10.	Bambang Mulyadi		
11.	M. Saleh		
12.	Tubingan		
13.	Doto		
14.	Suroto		
15.	Fitri		
16.	Kartini		
17.	Bakarudin	RT.08 LK. 3	2 KK 1 Septiktank komunal
18.	Musmulyadi		
19.	Sobli	RT. 08 LK. 3	3 KK 1 Septiktank komunal
20.	Alfian Masri		
21.	Apriyanto		

Kegiatan dapat terselenggara dengan baik, berkat kerjasama lintas program, lintas sektor. Masyarakat sangat menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk membantu membangun kondisi sehat di Kelurahan Segala Mider. Camat Tanjungkarang Barat dan Lurah Segala Mider serta kepala Puskesmas Susunan Baru mendukung penuh kegiatan ini.

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, masih terdapat masyarakat khususnya di bantaran sungai yang memiliki jamban namun menyalurkan pembuangannya ke aliran sungai. Kondisi demikian menimbulkan pencemaran terhadap sungai, sementara dibagian hilir masih banyak masyarakat yang menggunakan airnya untuk keperluan mandi dan mencuci. Akibat dari

pembuangan tinja yang tidak aman tersebut menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat lain. Menghadapi situasi ini perlu adanya tindakan untuk merubah pola pikir masyarakat berkaitan dengan hidup sehat dan tidak membuang air besar sembarangan untuk masyarakat khususnya yang tinggal di bantaran sungai.

5. Pemantauan kegiatan pembuangan tinja yang aman

Kegiatan pemantauan pembuangan tinja yang aman dilakukan setiap minggu untuk melihat adanya perubahan perilaku masyarakat dalam pembuangan tinja yang aman khususnya di daerah bantaran sungai. Luaran yang dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terlaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam membangun sarana sanitasi yaitu 16 Unit jamban keluarga sederhana sehat dan 2 unit septiktank komunal. Dalam kegiatan ini juga terlaksana penyuluhan dalam upaya perubahan perilaku membuang tinja

Kegiatan telah berjalan dengan lancar hasil kerjasama antara pihak kecamatan, puskesmas dan Dosen Poltekkes Tanjungkarang yang dibantu oleh mahasiswa. Efek dari kegiatan ini adalah adanya perbaikan tata nilai masyarakat dari sisi keamanan dalam bidang kesehatan. Masyarakat Kelurahan Segala Mider 100% telah memiliki akses pembuangan tinja di tempat yang aman dan siap untuk diverifikasi dalam rangka pencanangan *Open Defecation Free* (ODF) atau daerah bebas buang air besar sembarangan. Disarankan kepada masyarakat Kelurahan Segala Mider untuk terus menjaga dan memanfaatkan serta memelihara jamban keluarga yang ada. Dengan demikian, penyakit akibat pencemaran air oleh tinja dapat diturunkan.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru telah berjalan lancar. Pada kegiatan ini telah terlaksana pemberdayaan masyarakat dalam membangun 16 unit jamban keluarga sehat dan 2 unit septiktank komunal, serta penyuluhan dalam upaya perubahan perilaku pembuangan tinja yang aman.

Disarankan kepada masyarakat Kelurahan

Segala Mider untuk terus menjaga dan memanfaatkan serta memelihara jamban keluarga yang ada. Dengan demikian, penyakit akibat pencemaran air oleh tinja dapat diturunkan.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Camat Tanjungkarang Barat, Kepala Puskesmas Susunan Baru, Lurah Segala Mider dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] M. H. Dianthi, "Di Indonesia, Diare Jadi Penyebab Utama ke-2 Kematian Balita," 2016.
- [2] Dinkes Provinsi Lampung, "Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015," Bandar Lampung, 2015.
- [3] P. Kemenkes RI, "Data dan Informasi - Profil Kesehatan Indonesia (Data and Information - Indonesia Health Profil)," *Profil Kesehat. Indones.*, pp. 1–184, 2017.
- [4] P. Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta, 2018.
- [5] Puskesmas Susunan Baru, *Laporan Puskesmas Susunan Baru Tahun 2018*. Bandar Lampung, 2019. M. Ahyanti, "Sanitasi Pemukiman pada Masyarakat dengan Riwayat Penyakit Berbasis Lingkungan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2018," Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Bandar Lampung, 2018.
- [6] A. Zulkifli, *Pengelolaan Kota Berkelanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- [7] P. Yushananta, M. Ahyanti, and A. Hasan, "Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan," *Sakai Sambayan- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 76–80, 2018.